

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini dilakukan sebagai proses pengkajian masalah pada pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas sebagai upaya diri untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹

Menurut Rochiati Wiraatmadja, Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.²

Mulyasa mengemukakan bahwa PTK diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.³ Selain itu membenahi sistem belajar mengajar dari guru pengajar sendiri dengan melalui metode-metode yang telah disarankan pada penelitian tindakan kelas.

¹ Sanjaya,., *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana. 2016), hal 26

² Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 13.

³ Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan kelas*. (Bandung: PT.Rosdakarya 2013), hal 10

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”.⁵

Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif untuk memusatkan perhatian kepada aspek-aspek yang berkaitan dengan penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK sebagai peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran

Dari sini penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yang akan ditingkatkan yakni kemampuan sosial emosional anak dengan menggunakan metode bermain peran.

Menurut Kunandar Penelitian Tindakan Kelas merupakan gabungan dari tiga unsur atau konsep yakni:

1. Penelitian adalah, Aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.

⁴ Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 3.

⁵ Ibid 65

2. Tindakan adalah, suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
 3. Kelas adalah, sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁶
- Berdasarkan beberapa paparan diatas bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan juga sebagai memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas sehingga motivasi peserta didik dapat ditingkatkan.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penggalan data sendiri dan dengan bantuan orang lain yang merupakan pengumpul data utama yaitu guru. Hal ini mutlak diperlukan dalam mengadakan penelitian karena pada saat pengolahan data diperlukan adanya teknik observasi dengan menggunakan subjek lebih dari dua orang. Dengan ini peneliti berperan sebagai guru yang mengerti dan memahami proses belajar sekolah tersebut.

Pada Penelitian ini, peneliti sebagai non partisipan. Non partisipan yaitu dimana observer tidak ikut didalam kehidupan (praktik) yang akan di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat dan menilai bagaimana kinerja dari guru dan siswa. Dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal 45.

Disisi lain peneliti juga membuat skenario yang akan dipaparkan oleh guru kelas sesuai hasil koreksi professional judgment. Skenario dibuat oleh peneliti dalam tujuan mengetahui bagaimana tingkat sosial emosional anak dengan melalui angket yang di nilai oleh guru pendamping kelas dan peneliti. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini menggunakan tiga siklus yang diadakan setiap seminggu sekali. Setiap siklus yang terlaksana akan ada evaluasi dan pengukuran aspek dari variable yang diukur, dari peneliti dan guru pendamping kelas. Pada tiap siklus, peneliti membuat skenario profesi yang sesuai dengan pengetahuan siswa dan berada dalam lingkungan mereka sehingga anak mudah untuk mengenali dan memahami tugas dan fungsi dengan baik. Pemilihan profesi pun juga disesuaikan dengan tempat-tempat yang pernah siswa datang atau mengetahui tempat tersebut. Berikut ini paparan dari setiap siklus.

- a. Siklus pertama yaitu peneliti membuat skenario profesi yang ada di rumah sakit. Beberapa profesi yang diperankan tidak asing lagi di telinga siswa yaitu menjadi dokter, suster, pegawai apoteker dan adminitrasi pasien. Di sisi ada siswa pernah dirawat di rumah sakit. Dari situ siswa tersebut bercerita bahwa di rumah sakit tidak merasa nyaman karena mengharuskan untuk minum obat. Setelah adanya penentuan profesi yang akan dipraktikkan oleh siswa. Peneliti memberikan pengarahan kepada guru pendamping kelas yang berperan sebagai pengajar dan pengarah skenario. Sebelum adanya tindakan, guru pendamping memberikan penjelasan sesuai tugas dan fungsi dari masing-masing profesi. Sebelum adanya

tindakan dari siswa untuk melakukan profesi yang di pilih, peneliti sudah mempersiapkan meja yang di skenario sesuai ruang dokter, tempat apoteker sekaligus alat yang digunakan. Di dalam skenario itu guru membuka dengan salam, berdoa dan bernyanyi untuk memberikan hiburan kepada anak agar semangat menerima pembelajaran dan melakukan adegan tindakan kelas ini dengan maksimal. Setelah pembukaan selesai, guru memulai menjelaskan fungsi dan tugas dari masing-masing profesi serta menunjuk siswa siapa yang memerankan dari profesi-profesi tersebut. Setelah guru memberikan intruksi dan pengarahan untuk memerankan profesi satu persatu. Siswa memulai bergegas memerankan sesuai tugas dan fungsi masing-masing profesi. Dari tindakan yang dilakukan siswa ketika berperan dan hal-hal yang terjadi, di sini peneliti dibantu dengan guru pendamping kelas memberikan penilaian sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosional anak. Dengan tingkat sosial emosional anak yang berbeda dan respon anak yang berbeda. Hal ini menjadi tolak ukur bagi peneliti dalam membuat laporan dan pertimbangan mengenai pembuatan skenario selanjutnya. Dan memberikan evaluasi dari setiap pertemuan bersama guru pendamping kelas guna memberikan gambaran dari setiap kejadian yang anak lakukan. Sehingga ada kesimpulan dari setiap siklus.

b. Siklus kedua

Pada siklus kedua ini dilaksanakan pada minggu kedua. Pada siklus kedua ini peneliti mengambil tema pasar yang nanti siswa memerankan adegan

profesi di pasar. Profesi dalam pasar antara lain pedagang sayur, pedagang ikan, pedagang buku, pedagang mainan dan ada pula pembeli serta penjaga parkir. Seperti siklus yang terjadi sebelumnya yaitu dengan adanya paparan dari guru pendamping menjelaskan mengenai tugas dan fungsi dari masing-masing profesi yang ada di pasar. Guru pendamping juga mengawali proses pembelajarannya dengan memberikan cerita atau bernyanyi untuk menambah semangat belajar. Sesudah adanya pembukaan, guru pendamping memaparkan skenario mengenai profesi yang akan di perankan pada setiap siswa. Penjelasan tersebut guna memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai tugas dan fungsi dari profesi yang ada di pasar. Dari paparan tersebut siswa akan memahami dan mengerti mengenai tugas dan fungsi dari profesi tersebut. Setelah adanya penjelasan dari guru pendamping, guru langsung membagi dan mengarahkan siswa mengenai profesi yang akan diperankan sekaligus memberikan penjelasan mengenai pedagang apa saja yang akan diperankan serta barang apa yang akan di jual. Dari sebelumnya ada beberapa meja yang telah diisi barang untuk di jual oleh siswa sesuai peran dan tugas masing-masing. Mulai dari sayuran, ikan, buku-buku, serta mainan dari sekolah. Hal ini juga untuk mengenalkan barang-barang yang dijual dalam pasar.

c. Siklus ketiga

Siklus ketiga ini terjadi pada minggu ketiga. Profesi yang dipilih adalah profesi yang berada di sekolah antara lain menjadi guru, kepala sekolah,

siswa, tukang kebun sekolah. karena pada profesi ini anak-anak tidak asing mengenai tugas dari profesi yang ada pada lingkungan sekolah. Dengan profesi tersebut maka siswa mudah untuk memerankan. Sebelum kegiatan bermain peran dimulai, guru memberikan penjelasan mengenai tugas dan fungsi dari beberapa profesi yang akan diperankan. Dengan demikian siswa akan tetapi juga mengetahui fungsi dan tugas dari masing-masing profesi. Mulai dari profesi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah tersebut, kepala sekolah memberikan arahan dan intruksi kepada guru untuk melakukan proses belajar sesuai kurikulum dan visi misi sekolah tersebut. Ada lagi guru pendamping kelas yang memberikan materi pembelajaran kepada siswa dan merekapitulasi hasil belajar siswa. Dari paparan guru pendamping juga memberikan contoh untuk menjelaskan kepada anak agar mudah dalam memahami mengenai tugas dan fungsi dari masing-masing profesi yang ada di sekolah. Setelah adanya penjelasan dari guru pendamping mengenai tugas dan fungsi anak-anak dipilih untuk memerankan dari beberapa profesi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru pendamping. Ketika anak-anak berantusias untuk memerankan dari masing-masing profesi yang telah ditunjuk oleh guru pendamping. Tugas guru pendamping dan peneliti untuk menilai dari beberapa kegiatan siswa dan kejadian apa yang terjadi guna memperoleh perkembangan sesuai tema dalam penelitian. Dari tingkah laku siswa ketika memerankan profesi yang telah ditunjuk maka akan muncul perkembangan sosial dan emosional pada anak tersebut. Pada siklus ketiga ini anak-anak mulai

faham karena sebelumnya sudah dua siklus yang dijalankan. Sehingga setiap siklus yang dijalankan memiliki perkembangan yang berbeda beda dalam memerankan peran profesi. Ada pula beberapa siswa yang mengalami perkembangan yang signifikan ada pula yang lambat dalam perkembangan.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi TK Darma Wanita Singonegaran 3 Kota Kediri yang berlokasi jalan Dewi Sartika, Kecamatan Pesantren, lingkungan Ngrogol Kota Kediri.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid anak usia dini dari Taman Kanak-kanak Darma Wanita Singonegaran 3 Tosaren kota Kediri tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 15 untuk TK B terbagi perempuan 5 anak dan 10 laki-laki. Yang rata-rata memiliki umur dari 6 - 7 tahun. Sedangkan objek dalam penelitian adalah penggunaan metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Darma Wanita Singonegaran III Kota Kediri.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan kuantitatif deskriptif yang di peroleh dari sumber data utama yaitu siswa. Dan didukung oleh sumber data lain yaitu guru pendamping kelas dan kepala sekolah. Sumber data yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi mengenai lingkungan sekolah

serta melihat kegiatan belajar siswa. Dengan melihat kegiatan siswa ketika belajar dapat memberikan data awal sebagai sumber data, memberikan pertanyaan kepada guru pendamping kelas mengenai keseharian siswa yang diampunya disertakan dokumentasi sebagai pelengkap data. Pada perkembangan sosial emosional lingkungan sekolah juga berpengaruh seperti ruang kelas yang didesain seperti rumah sakit, atau tempat-tempat yang berkaitan dengan tema profesi hal tersebut membantu siswa untuk membantu perkembangan sosial anak.

F. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dapat menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik yang dapat digunakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiono mengatakan bahwa Observasi merupakan suatu proses kompleks, sesuatu proses yang tersusun dari berbagai proses. Observasi mengacu pada prosedur objektif yang di gunakan dalam mencatat subjek yang di teliti. Metode observasi yang digunakan untuk menjaring informasi mengenai bagaimana siswa berperilaku dan berinteraksi selama di sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengamat ketika kegiatan sedang dilakukan.⁷

⁷ Suharsimi arikunto, *penelitian tindakan kelas* (Jakarta: bumi aksara, 2014),hal 19.

Dengan ini observasi merupakan cara pengumpulan data mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Ada beberapa macam observasi dalam penelitian yaitu observasi partisipan, observasi nonpartisipan. *Observasi partisipan* merupakan pengamatan langsung oleh peneliti. Sedangkan *observasi nonpartisipan* merupakan pengamatan yang dilakukan tidak langsung. Adapun jenis observasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi (disebut *observee*).⁸

Pada penelitian ini observasi dilakukan sejak awal pembelajaran dikelas dimulai, yaitu ketika guru pendamping menjelaskan mengenai informasi mengenai profesi yang akan dimaikan hingga siklus yang terbentuk atas skenario yang di buat oleh peneliti. Sebelum tindakan dilakukan oleh anak-anak guru pendamping memberikan paparan ketika bermain peran akan dilakukan. Bukan sekedar penilaian yang dilakukan oleh peneliti. Sebelumnya peneliti mengadakan observasi melalui guru pendamping kelas dan kepala sekolah yang mengetahui lebih dalam mengenai perilaku anak-anak.

Observasi dilakukan berdasarkan sumber data yang telah diolah sehingga menjadi indikator perkembangan sosial emosional Standar Perkembangan Sosial Emosional Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan

⁸ Rizki Ayudia, skripsi Mengembangkan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita di Kelompok B1 RA AL-Ulya Bandar Lampung, 2017.

Anak Usia Dini, Pengembangan Sosial Emosional. Pada Anak usia 5-6 tahun Kelompok B.1⁹

Tabel 3.1
Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1.	Bersikap Kooperatif dengan teman	- Dapat bekerjasama dengan teman - Dapat melaksanakan tugas kelompok
2.	Menunjukkan sikap toleran	- Mau berbagi dengan teman - Saling membantu sesama teman
3.	Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias)	- Sabar ketika menunggu giliran - Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar - Senang ketika mendapatkan sesuatu
4.	Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat	- Memberikan dan membalas salam - Mengucapkan terima kasih ketika di beri sesuatu
5.	Memahami peraturan dan disiplin	- Mentaati tata tertib peraturan sekolah - Mentaati aturan permainan
6.	Menunjukkan rasa empati	- Suka menolong - Menghibur teman yang sedih
7.	Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)	- Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai - Bertanggung jawab akan tugasnya
8.	Bangga terhadap hasil karya sendiri	- Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya - Memelihara hasil karyanya sendiri
9.	Menghargai keunggulan orang lain	- Menghargai hasil karya teman/orang lain - Menghargai keunggulan teman /orang lain

⁹ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2009), hal 8.

Tabel 3.2
Bentuk dari Blue Print Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Variabel	Aspek / Indikator	Bentuk Perilaku	Item
Perkembangan sosial emosional	1. Bersikap kooperatif dengan teman	Siswa dapat bekerjasama	a. Siswa dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas b. Siswa mau bermain dengan kelompoknya c. Siswa dapat membagi tugas dalam satu kelompok d. Siswa dapat membersihkan maiana secara gotong royong
	2. Menunjukkan sikap toleransi	Siswa bersikap menghargai terhadap temannya	a. Siswa mau menghargai teman lain b. Siswa mau bergantian dalam menyampaikan pendapat c. Siswa tidak mencela temanya
	3. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada	Siswa dapat mengendalikan emosi dengan wajar	a. Siswa sabar menunggu giliran ketika masuk kelas b. Siswa merasa senang ketika orang lain mendapatkan kesenangan c. Siswa senang ketika mendapatkan pujian d. Siswa mampu menahan diri tidak memukul saat marah
	4. Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya	Siswa memiliki rasa sopan santun kepada orang lain	a. Siswa mau memberi dan menjawab salam b. Siswa mau mengucapkan terimakasih c. Siswa mau meminta maaf atas kesalahannya

	setempat		d. Siswa mau menundukan kepala saat berjalan di depan orang yang lebih tua e. Siswa mampu bersikap sopan terhadap gurunya f. Siswa berbicara sopan dengan gurunya
	5. Memahami peraturan sekolah	Menaati tata tertib sekolah	a. Siswa datang tepat waktu b. Siswa melakukan piket bersama c. Siswa mau mendengarkan perintah guru d. Siswa mau mengerjakan tugas sesuai perintah e. Siswa mau membuang sampah pada tempatnya f. Siswa berhenti bermain ketika waktu istirahat habis
		Menaati peraturan bermain	a. Siswa mau mengikuti aturan permainan b. Siswa membereskan barang mainan setelah bermain
	Memiliki rasa gigih dan tidak menyerah	Melaksanakan tugas secara mandiri	a. Siswa mampu mengerjakan tugas secara tuntas b. Siswa mampu menyelesaikan tugas sesuai perintah guru
		Bertanggung jawab akan tugasnya	a. Siswa mampu bertanggung jawab dengan apa yang dipinjam b. Siswa mampu mengulang kembali dalam mengerjakan

	Menunjukkan rasa empati	Suka menolong	a. Siswa mau membantu temannya b. Siswa mau meminjamkan barangnya pada temannya c. Siswa memiliki sikap dermawan
	Bangga terhadap hasil karya sendiri	Menunjukan kebanggaan terhadap hasil karyanya	a. Siswa mau menunjukkan hasil pekerjaannya terhadap teman lainnya b. Berani tampil di depan umum untuk menjawab pertanyaan dari guru
	Menghargai keunggulan orang lain	Menghargai hasil karya orang lain	a. Siswa memuji hasil karya temannya b. Siswa memberikan ucapan selamat kepada temannya atas prestasi yang diraih

2. Catatan Lapangan

Peneliti secara sistematis membuat catatan tentang situasi kelas, baik selama proses pembelajaran ataupun setelah pelajaran bermain peran usai, mengenai hal-hal penting yang terjadi di kelas. Catatan-catatan ini berguna sebagai sumber data tambahan guna melengkapi data.

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek pendukung yang diteliti yaitu guru pendamping kelas dan kepala sekolah. Yang mengetahui suasana lingkungan sekolah serta perkembangan sosial emosional anak pra siklus. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat

disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Wawancara sebagai pelengkap dalam pengambilan data.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berupa foto bukti adanya tindakan berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang di gunakan untuk mencari, mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan yang diteliti dan sebagainya.¹⁰

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang berupa foto bukti adanya tindakan berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang di gunakan untuk mencari, mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau arsip yang berhubungan dengan yang diteliti dan sebagainya.

Dokumentasi sebagai bentuk bukti yang dapat berupa gambar/foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual proses pengembangan yang sedang berlangsung.

Tanda bukti juga adanya evaluasi dari setiap siklus oleh guru pendamping dan peneliti. Siklus pertama yaitu belum adanya perubahan yang banyak karena masih adanya penyesuaian dengan tindakan yang

¹⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hal 200.

dilakukan akan tetapi sudah menunjukkan perkembangan social emosional secara sedikit demi sedikit. Terbukti adanya respon dari anak-anak dalam memerankan beberapa tokoh yang peneliti buat. Keinginan untuk memerankan tokoh pada siklus selanjutnya pun anak-anak antusias. Walaupun ada beberapa siswa yang kurang memberikan respon dengan baik karena belum adanya pemahaman dari fungsi, tugas dari setiap tokoh membutuhkan penjelasan dan pengarahan yang lebih.

Siklus kedua sudah mulai ada perubahan, anak-anak memberikan respon baik sudah mengetahui tugas dan fungsi dari beberapa tokoh yang akan diperankan. Sudah adanya perkembangan sosial emosional pada anak. Seperti contoh adanya penjual sayuran yang sudah di sediakan melalui bangku yang ditata dan terdapat beberapa sayuran anak-anak pun membeli dengan bergantian adanya interaksi Tanya bertanya pada teman lainnya untuk membeli sesuai kesenangan anak tersebut. Hal ini karena adanya peran guru pendamping yang menjelaskan beberapa point-point yang sesuai kemampuan anak. Sehingga anak lebih jelas dalam menangkap apa yang diinginkan peneliti dan guru pendamping kelas.

Siklus ketiga anak-anak antusias untuk segera memerankan peran tokoh yang sudah dijelaskan dan diarahakan oleh guru pendamping kelas. Anak-anak cukup baik mendengarkan ketika guru pendamping kelas memberikan arahan. Anak-anak mau berkerjasama dengan temannya untuk tidak berebut barang dan bertanggung jawab ketika barang yang sudah dipinjam untuk dikembalikan lagi. Dari ketiga siklus yang terjadi

terdapat perubahan yang cukup baik. Hal ini dengan adanya evaluasi antara guru pendamping dengan peneliti. Dari bagaimana skenario dibuat, cara penyampaian kepada anak-anak, alat yang digunakan sebagai pendukung bermain peran hingga bagaimana tingkah laku anak harus dibentuk. Menjadikan proses penelitian tindakan kelas ini cukup berjalan dengan baik.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa yang bersifat deskriptif kualitatif. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang digunakan yaitu dari observasi mengenai perkembangan social. Pada penelitian kualitatif dengan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) terdapat tiga langkah yaitu Reduksi data, Penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Berikut uraian alur analisis data.

- a. Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok yang menjadi fokus penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencari yang di perlukan.¹¹
- b. Display Data merupakan data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta: 2013), hal 338.

disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan.¹²

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara diskriptif (kualitatif) dibantu dengan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan *check list* dan catatan anekdot untuk mengetahui kualitas hasil belajar dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari kondisi awal melalui siklus I, siklus II hingga siklus III. Adanya evaluasi dari setiap siklus antara guru pendamping dan peneliti pula.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berkolaborasi yang artinya penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak didik. Dalam penelitian ini melalui mekanisme yang diwujudkan dalam bentuk siklus yang menyangkup tiga tahapan. Dan dalam

¹² Ibid, 99.

setiap siklus terdapat empat langkah guna mendukung proses penelitian. Sebelum adanya tindakan dari penelitian ini adanya prasiklus yang membahas empat langkah yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi data atau evaluasi setiap tindakan (praktik).

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian:

1. Tahap Rancangan tindakan

Tahap Perencanaan tindakan dalam perencanaan tindakan peneliti.

Peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan. Yaitu menentukan pokok bahasan dengan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain. Sebelum adanya tindakan berupa bermain peran maka peneliti membuat skenario yang sesuai dengan situasi kelas serta anak-anak.

Setelah adanya kesepakatan yang dibuat dengan pihak sekolah. Peneliti membuat rancangan awal dari mulai skenario dan rancangan tindakan bermain peran dan alat yang akan digunakan. Dengan ini peneliti membuat rancangan skenario sesuai tema dari guru pendamping.

- a. Pada siklus pertama peneliti membuat skenario yang berkaitan dengan rumah sakit mulai dari profesi Dokter, suster, apoteker dll. Skenario yang telah di buat oleh peneliti akan dipaparkan oleh guru pendamping kelas mengenai peraturan dan syarat ketentuan serta penjelasan mengenai tugas dan fungsi dari masing-masing profesi. Serta mempersiapkan alat dan bahan pendukung pembelajaran yang

digunakan terkait tugas dari masing-masing profesi antara lain stetoskop, obat-obatan, buku resep, bolpoin dan lainnya.

Pada awalnya anak-anak masuk ke dalam kelas guna mengikuti proses pembelajaran seperti biasa. Guru pendamping membuka pembelajaran dengan mengucapkan bismillah dan memberikan salam kepada anak-anak. Anak-anak pun menjawab secara bersamaan dengan keras dan lantang. Guru memimpin untuk membaca doa sebelum belajar. Setelah doa selesai hafalan seperti membaca Pancasila, menyanyi serta jargon-jargon yang biasa mereka mainkan tak lupa mengucapkan janji atau sebuah perjanjian untuk memberikan rasa takut terhadap sikap yang di perbuat oleh anak. Guru menunjuk anak untuk memimpin membaca Pancasila yang kemudian diikuti oleh teman-temannya. Setelah melantangkan Pancasila, guru kembali memimpin untuk membaca janji pra pembelajaran yaitu saya tidak akan ramai ketika pembelajaran dimulai, tidak boleh bertengkar, mau mengikuti perintah guru sesuai tema pembelajaran. Dan semua siswa mengikuti.

Pada proses selanjutnya guru memperkenalkan peneliti yang akan mengadakan proses penelitian yang berkaitan dengan tindakan kelas dengan bermain peran yaitu tema profesi. Nah anak-anak ini ada kakak dari IAIN Kediri, siapa yang tahu tempat sekolah tersebut?. Peneliti memperkenalkan diri untuk mengenai nama dan tujuan kedatangannya. Setelah selesai perkenalan guru pendamping kembali

menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh kakak peneliti. Mulai dari tema, nama peralatan yang digunakan hingga tempat yang diseting sesuai tema. Baiklah anak-anak kita mulai untuk bermain perannya ya. Oke kita hari ini dikasih tema oleh kakak peneliti dengan tema rumah sakit. Profesi atau pekerjaan apa saja yang berada pada rumah sakit. Coba apa saja? ... eh ada yang tahu tidak profesi itu apa?... profesi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang dewasa ketika sudah selesai sekolah? di rumah sakit profesi yang ada adalah Dokter, suster atau perawat, apoteker, dll. Ada yang pernah ketemu dengan dokter?... biasanya pakai baju apa anak-anak? Iyaa putih pakai masker dan sarung tangan. Tugasnya apa pak dokter atau bu dokter? Iya betul memeriksa pasien atau orang sakit, sebelumnya ditanya sakit apa pakk... buk... ada keluhan kah... lalu diperiksa dan dikasih resep kemana kalau mau mengambil obat setelah dikasih resep oleh dokter? Betull ke apotik bertemu siap disana? Iya bertemu dengan apoteker orang yang bertugas memberikan obat ketika sudah mendapatkan resep dari dokter. Oh iya siapa juga yang membantu pak dokter ketika ada pasien? ... iyaaa ada suster atau perawat yang membantu dokter mengambilkan alat untuk melakukan pemeriksaan. Kalau boleh tahu pasien itu profesi atau bukan yaa? Kalau pasien itu bukan profesi tapi kalau kita bermain peran tidak ada pasiennya maka kurang maksimal. Oke baiklah itu semua tadi beberapa profesi yang ada dirumah sakit. Sekarang kita

mulai bermain peran dengan tema profesi yang ada dirumah sakit. Siapa yang ingin menjadi dokter?... ingin pula sebagai perawat yang membantu dokter atau pasien yang mau di rawat. Oke baik ibu guru bagi yaa nanti setelah selesai. Bergantian dengan temannya. Dan baiklah semua sudah mendapatkan tugas dari masing-masing profesi yang berada dirumah sakit. Mari ibu atur disini tempat dokter nanti memeriksa pasien dan juga perawat yang membantu dokter. Apoteker disana untuk memberikan obat ketika resep sudah di berikan oleh dokter ke pasien. Ada pula yang sebagai tempat administrasi dimeja sebelah sana, duduk sambil mencatat pasien yang ingin berobat. Nanti pasien bergantian masuk untuk daftar ke meja adminitrasi lalu antri dulu ketika perawat memanggil maka masuk ke ruangan dokter untu di periksa. Faham semuanyaa..

Proses bermain peran oleh anak-anak dilakukan peneliti dan guru pendamping kelas memberikan nilai dengan melihat perkembangan sosial emosional anak. Setelah menilai dan melakukan observasi terhadap anak-anak dan proses bermain peran selesai maka evaluasi antara guru dengan peneliti.

- b. Pada siklus kedua ini dengan adanya evaluasi dari siklus pertama mengenai jalan cerita atau profesi yang diperankan oleh anak-anak, dan juga mengenai perkembangan yang terjadi hingga tingkah laku yang muncul menjadi bahan evaluasi. Ketika saat anak tidak mau bergantian dengan temannya, ketika anak merebut barang yang

digunakan temanya, emosi yang muncul pada setiap anak hingga antusias yang terjadi pada setiap anak. Pada siklus kedua ini mengambil tema profesi yang berkaitan di dalam pasar atau swalayan. Profesi yang perankan mulai dari pedagang, pembeli, tukang parkir, dan ada pula satpam. Seperti skenario yang pertama, pada skenario ini guru pendamping menjelaskan tugas dan fungsi dari masing-masing profesi lalu dibarengi oleh pengenalan bahan, alat serta tempat yang akan dipakai sehingga siswa tinggal bermain peran.

Pada siklus kedua ini anak-anak mengikuti senam rutin yang di adakan setiap hari senin hingga kamis. Ketika senam selesai anak-anak masuk kelas lalu duduk dan menunggu guru datang. Dengan mengucapkan salam guru datang dan menyapa anak-anak. Duduk bersama anak-anak dan mulai salam hingga menyanyikan jargon. Guru pendamping kelas mulai memimpin berdoa sebelum belajar. Setelah berdoa selesai guru pun menunjuk salah satu murid untuk memimpin membaca Pancasila. Sesudah melakukan pembukaan rutin dengan berdoa dan membaca Pancasila hingga bernyanyi dan melakukan tepuk jargon sekolah. guru pendamping kelas mulai memberikan penjelasan dan arahan untuk bermain peran sesuai tema yaitu profesi yang berada di pasar. Baik anak-anak bu guru akan menjelaskan mengenai tema bermain peran hari ini. Bermain seperti kemarin, baiklah mari kita mulai hari ini tema profesi yang berada pada pasar mulai dari penjual sayur, penjual ikan laut, penjual

mainan, penjual dan ada pula pembeli. Cara bermainnya sama seperti minggu kemarin yaa. Ibu guru akan membagi siapa saja yang berperan sebagai penjual sayur, penjual ikan serta yang lainnya. Setelah pembagian profesi oleh guru kepada anak-anak, pengarahan tempat sesuai meja yang disediakan

- c. Pada siklus ketiga peneliti memilih tema bermain peran mengenai profesi yang anak-anak sering melihat yaitu profesi berkaitan dengan sekolah mulai dari guru pendamping kelas, kepala sekolah, satpam sekolah hingga tukang kebun sekolah.

Pada siklus ketiga ini dan di minggu ketiga anak-anak seperti biasa melakukan senam rutin di halaman sekolah. semua guru bersemangt memberikan contoh. Jam sudah menunjukkan 7.30 salah satu guru memimpin untuk membubarkan barisan agar semua siswa mulai mengikuti proses pembelajaran. Tidak seperti biasanya beberapa siswa sudah meletakkan sepatu serta menatanya di tempat rak sepatu. Guru memberikan salam dengan wajah yang sangat gembira sambil masuk ruang kelas. Anak-anak pun menyambut dengan suka ria dan menjawab dengan lantang. Guru pendamping kelas mempersilahkan anak-anak untuk duduk dan bersikap sempurna untuk mengawali proses pembelajaran. Dengan mengucapkan bismillahirrahmanirohim dan mengucapkan salam guru membuka proses pembelajaran dan anak-anak menjawab dengan lantang dan keras. Dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia raya, anak-anak

dipimpin dan diarahkan untuk berdiri. Setelah lagu wajib selesai dinyanyikan maka guru memimpin untuk mengucapkan jargon-jargon mulai dari tepuk makan sehat, tepuk kebersihan hingga jargon sekolah Darma Wanita dan di tutup dengan doa sebelum belajar. Setelah pembukaan selesai, pengarahan mengenai tema profesi sekolah mulai dijelaskan oleh guru pendamping kelas. Guru memperkenalkan profesi yang ada di sekolah dan menjelaskan tugas hingga fungsi dari setiap profesi di sekolah. seperti guru pendamping kelas yang bertugas mendampingi anak-anak setiap hari untuk melakukan proses belajar. Melakukan piket pagi dan mempersiapkan buku pembelajaran hingga membuat rancangan pembelajaran dalam setiap minggu. Setelah adanya penjelasan mengenai tugas dari guru. Menjelaskan mengenai tugas dari kepala sekolah yang bertindak sebagai ketua dari sekolah tersebut. Yaitu memberikan arahan serta bertanggungjawab atas sekolah tersebut. Begitu pula dengan satpam yang bertugas menjaga sekolah dan mengatur lalu lintas ketika pagi. Setelah adanya penjelasan dari guru, anak-anak mulai untuk bermain peran. Pembagian di serahkan kepada anak-anak ingin memerankan profesi apa?... dan guru pun menunjuk salah satu siswa untuk berprofesi sebagai guru dan menjelaskan di depan teman-temannya. Begitu pula selanjutnya bergantian dengan teman-temannya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dalam 2 tahap, yaitu :

a. Pembukaan

Pada kegiatan awal dilakukan oleh (guru pendamping kelas), dengan melakukan kegiatan rutin yaitu berbaris untuk mengikuti senam pagi sekitar 30 menit setelah senam selesai anak-anak diberikan tebakan sebagai kunci masuk kelas sesuai tema pada minggu tersebut. Ketika anak dapat menjawab pertanyaan guru maka diperbolehkan masuk kelas. Sebelum masuk kelas anak-anak di biasakan untuk melepas dan meletakkan sepat pad arak namun ada saja yang belum bisa mematuhi kebiasaan tersebut. Masuk duduk rapi lalu di pimping oleh guru dengan mengucapkan salam berdoa kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menyanyi. Setelah guru mengadakan pembukaan penjelasan mengenai tema pun dibahas. Ketika tema tersebut mengenai bermain peran dengan membicarakan profesi. Maka guru menerangkan hal tersebut walaupun beberapa anak tidak bisa duduk diam untuk mendengarkan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti yaitu pembahasan mengenai topik profesi sesuai tema dari setiap siklus. Setelah kegiatan dilakukan pembukaan yang di sampaikan oleh guru pendamping kelas. Ini merupakan tugas dari guru dalam mengembangkan sosial emosional anak di bantu pula oleh peneliti.

- Guru memberi kesempatan kepada anak untuk memilih tokoh yang akan diperankan.

- Guru memberikan aturan main dalam pembelajaran.
- Anak dapat memainkan perannya sesuai dengan alur cerita yang sudah diceritakan atau dicontohkan guru.
- Anak memainkan perannya dengan bimbingan dan bantuan dari peneliti dan guru.

3. Tahap Observasi Pengamatan

Pada tahap observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pendamping. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelompok B untuk mendapatkan data yang lebih lengkap serta menilai dari setiap tindakan. Tahap observasi dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran yaitu tentang aktivitas guru dan anak serta hasil belajar yang bermain peran. Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti atau lebih pada skenario. Selain itu untuk memperoleh data yang akurat, peneliti juga melakukan wawancara dengan anak mengenai poin-poin tertentu yang dirasa perlu ditanyakan pada siswa untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Setelah adanya bermain peran peneliti mengawasi serta mengamati tindakan yang dilakukan guna mengetahui seberapa besar perkembangan sosial emosional anak pada setiap siklus.

4. Tahap Refleksi Data

Pada tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru pendamping kelas. Tahap refleksi ialah melakukan refleksi atau evaluasi dari setiap

siklus kegiatan pelaksanaan tindakan. Kegiatan refleksi untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan oleh anak-anak.